



EFEKTIFITAS PEMBINAAN KEPERIBADIAN TERHADAP ANAK TINDAK PIDANA KEJAHATAN SEKSUAL DI LPKA KELAS II A JAKARTA

Aji Ragil Pamungkas
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Anak merupakan salah satu kelompok muda yang akan menjadi harapan bangsa dan negara untuk memimpin bangsa ini agar lebih baik dan membuat perubahan positif terhadap bangsa dan negara kedepannya. Tetapi pada saat ini begitu banyak anak yang melakukan pelanggaran hukum, contoh halnya adalah tindak pidana kejahatan seksual yang membuat anak menempati Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Tentunya ini menjadi tugas penting masyarakat dimana harus dapat memberikan program untuk membina kepada andikpas (anak didik masyarakat). Pembinaan kepribadian sendiri menjadi salah satu cara untuk memberikan bekal terhadap anak didik masyarakat. Dengan pembinaan ini seharusnya dapat memperbaiki perilaku anak sendiri, secara rohaniah supaya dapat mengingat akan perilakunya yang salah dan diharapkan anak tersebut dapat kembali ke masyarakat dengan perilaku yang jauh lebih baik. Efektivitas pembinaan kepribadian merupakan serangkaian program dari sistem masyarakat yang memiliki fungsi untuk memperbaiki perilaku pribadi dari anak didik masyarakat itu sendiri. Steers (2008:55) berpendapat bahwa efektivitas menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan keberhasilan dari sebuah tujuan akhir yang ingin hendak dicapai. Dengan demikian, keefektifitasan dalam pembinaan kepribadian merupakan hal yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembinaan kepribadian terhadap anak tindak pidana.

Kata Kunci : andikpas, pembinaan kepribadian

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, memberikan dampak negatif tersendiri terhadap perilaku anak. Dalam UU nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan dimana bahwa anak adalah sesorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Seperti yang banyak diketahui, banyak beredar situs porno yang berada di internet. Situs porno yang beredar luas tidak menutup kemungkinan di akses oleh anak-anak. Tidak bisa dipungkiri bahwa dimana situs porno ini akan memberikan dampak terhadap perilaku seks bebas. Hal ini juga dibuktikan terkait hasil penelitian terhadap 3.600

sampel remaja pemuda di Jakarta, Bekasi dan Tangerang. Dari Hasil riset tersebut menemukan bahwa 20,9% remaja ini pernah hamil diluar nikah. Kita ketahui bersama masalah ini tentunya menjadi perhatian khusus. Kejahatan seksual merupakan suatu tindak pidana, dimana anak yang sudah melakukan kejahatan seksual tersebut akan menempati Lembaga Khusus Pembinaan Anak (LPKA). Dimana di dalam LPKA, anak akan diberikan pembinaan dan pembimbingan untuk memperbaiki kehidupannya nantinya setelah keluar dari LPKA.

Di dalam LPKA, anak tindak pidana akan mengikuti beberapa program pembinaan dan pembimbingan. Dalam PP 31 Tahun 1999 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Pemasaryakatan". Kemudian pada pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa "Program pembinaan dan pembimbingan meliputi kegiatan pembinaan dan pembimbing kepribadian dan kemandirian" .. Disini yang menjadi fokus utama adalah efektivitas pembinaan kepribadian terhadap anak tindak pidana kejahatan seksual. Pembinaan kepribadian amat sangat penting apabila dicermati bersama, karena sangat erat kaitannya dengan karakter serta mental terhadap andikpas tersebut, pembinaan ini nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perubahan sifat narapidana tersebut.²

Dalam membina Anak Didik, Lembaga Pemasaryakatan Khusus Anak II Jakarta melakukan program pemberian pelatihan terhadap Anak Didik berupa pengenalan karakter pribadi dan kepercayaan diri Anak Didik untuk bisa tampil di depan umum. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Generasi Literat yang dilaksanakan di Aula Serba Guna Blok Saroso yang diikuti oleh 15 Anak Didik pada pukul 13.00 s.d. 15.00 WIB.³

Kegiatan ini diharapkan andikpas mampu menemukan keahlian didalam diri mereka sendiri supaya mereka mendalami keahlian dan dapat berguna bagi kehidupan masyarakat nantinya.

Namun disisi lain perlu di ketahui bahwasanya dalam melakukan pembinaan yaitu terhadap andikpas pastinya memiliki kendala tersendiri. Dalam jurnalnya tentang manajemen anak didik pemsaryakatan, Asri Rima Jiwantari melakukan penelitian di LPKA Kelas II Jakarta dalam hasil penelitiannya ia berpendapat bahwasanya kegiatan pembinaan bagi andikpas masih bekerja sama dengan pihak yayasan dan LSM, belum tersedianya anggaran menyebabkan pelaksanaan program pembinaan belum dapat dilakukan secara maksimal sesuai rencana kerja.⁴Dalam rangkaian pelaksanaan program pembinaan andikpas tersebut pegawai-pegawai yang memiliki keahlian khusus sangat diperlukan dalam menangani kebutuhan anak, tetapi pada pelaksanaan ternyata tetap didapati minimnya atau ketiadaan pegawai yang memiliki keahlian khusus, contohnya pegawai yang memiliki keahlian dalam bidang psikolog. Dalam memulihkan tumbuh kembang kesehatan kejiwaan terhadap anak pidana di dalam LPKA sangat diperlukan peran psikolog. Ini pasti akan mengakibatkan efektivitas dalam program pembinaan

² Husnah Rif'atul, *Pembinaan Kepribadian Narapidana Yang Ditempatkan Di Rumah Tahanan Negara Kaitannya Dalam Pencapaian Tujuan Pemasaryakatan*, (Fakultas Hukum Universitas Brawijaya), hlm.3

³ <https://jakarta.kemenkumham.go.id/arsip-berita-upt/lpka-kelas-ii-jakarta/pelatihan-kepribadian-anak-didik-lpka-jakarta>

⁴ Asri Rima Jiwantari, 2017, Manajemen Pembinaan Anak Didik Pemasaryakatan Studi Kasus LPKA Kelas II Jakarta, *Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan*, Vol.4, No.1 tahun 2017.

kepribadian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta menjadi kurang maksimal, maka diperlukan solusi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dalam pembinaan kepribadian terhadap Anak Didik.

Dalam pelaksanaannya LPKA melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan guna menunjang potensi peserta didik. Diantaranya pembinaan kepribadian yang terdiri dari kegiatan pendidikan paket A, B, dan C, pembinaan rohani islam (baca tulis Alquran, motivasi islami), kegiatan rohani Kristen (kebaktian, motivasi), kegiatan rohani budha, penyuluhan hukum, kegiatan pembinaan PKBI (melukis, foto voice, pembuatan komik curhat, pemutaran film motivasi, konseling dan bermaik musik), kegiatan Pusteling, kegiatan pramuka (LKBB), kegiatan olahraga (volli, tenis meja, dan futsal) dan kegiatan kesadaran berbangsa dan bernegara. maka dalam hal ini untuk mendukung efektivitas dalam pembinaan kepribadian, adanya perbaikan dan perlunya evaluasi lagi terhadap sarana maupun prasarana yang seharusnya dapat mendukung penuh dalam program pembinaan kepribadian terhadap anak didik, agar diharapkan kedepannya anak didik setelah keluar dari Lembaga Pemasarakatan diharapkan menjadi pribadi baik serta bermanfaat bagi Nusa, Bangsa, dan Agama.

METHODOLOGY

Penelitian ini dilakukan dirumah peneliti, karena dengan adanya covid-19 tidak memungkinkan peneliti terjun langsung ke lokasi yang dituju yaitu LPKA II Jakarta, metode ini menggunakan metode kualitatif litertur yang menggunakan kajian pustaka yang sudah ada.

Penelitian kepustakaan menjadi sumber dan jenis data dalam penelitian ini . Dengan memakai bahan-bahan dan kajian yang sudah ada sebelumnya, juga dengan tetap membandingkan dengan fakta lapangan yang ada untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya

Pengolahan data dan analisis data yang nantinya digunakan dalam penelitian ini, ialah menggunakan metode kualitatif, dengan cara memadukan antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Serta membandingkan peraturan-peraturan dan prosedur yang memang telah ditetapkan sebelumnya terhadap pemberian program pembinaan kepribadian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Program Pembinaan Kepada Andikpas Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta

Dalam fungsinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak Jakarta menjadi salah satu unit pelaksana teknis memiliki fungsi yang sangat amat penting dalam membina Anak Didik Pemasarakatan. Sebagai lembaga dimana harus membina dan memberikan program pembinaan kepada andikpas, LPKA Jakarta menjadi suatu tempat untuk merubah sikap maupun membangun mental baik terhadap andikpas yang sesuai dengan isi kandungan Pancasila, prinsip-prinsip pokok pemsarakatan, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan juga sistem pembinaan permasyarakatan.

Dengan visi yang diangkat oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta yaitu profesional dalam penegakan hukum dan Perlindungan hak asasi manusia dan menjadi penyelenggara pemasyarakatan. Dengan misi yang diangkat sebagai berikut :

1. Menegakkan Hukum dan HAM kepada anak;
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat (dukungan, pelibatan dan pengawasan) dalam penyelenggaraan pemasyarakatan
3. Mengembangkan pengelolaan pemasyarakatan serta menerapkan standar pemasyarakatan berbasis IT
4. Melakukan pengembangan dan pengkajian penyelenggaraan pemasyarakatan.
5. Mengembangkan profesionalisme serta budaya kerja petugas pemasyarakatan yang bersih dan bermartabat.

Selain itu tata nilai juga dijunjung tinggi Lembaga Pembinaan Khusus Anak telah menetapkan nilai-nilai dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh setiap petugas yaitu pemasyarakatan dalam penetapan keputusan berkaitan dengan upaya pencapaian visi dan misi nilai-nilai dasar tersebut adalah "**Pasti Smart**", Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta memiliki Motto "**Total Dalam Bekerja, Kreatif Dalam Berkarya, Loyal Dalam Mengabdikan**"⁵

LPKA Kelas II Jakarta didalam menciptakan sebuah tujuan sistem pemasyarakatan telah melakukan program pembinaan, yaitu program pembinaan kemandirian (kewirausahaan) dan kepribadian. Berdasarkan Pasal 3 PP No 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan, pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian, meliputi: (a) Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Kesadaran berbangsa dan bernegara, (c) Intelektual, (d) Sikap dan perilaku, (e) Kesehatan jasmani dan rohani,⁶. Berdasarkan Pasal 7 ayat (2) PP No 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan, tahap pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan meliputi: (1) Tahapan Pembinaan Awal, adalah pembinaan yang dimulai sejak berstatus Anak Didik Pemasyarakatan sampai dengan 1/3 (satu per tiga) dari masa pidana, (2) Tahapan Pembinaan Lanjutan, pembinaan lanjutan terdiri atas: (a) Tahap lanjutan pertama, pembinaan ini dimulai sejak tahap pembinaan awal selesai dilaksanakan sampai dengan 1/2 (satu per dua) dari masa pidana, dan (3) Tahapan Pembinaan Akhir adalah pembinaan tahap akhir dimulai sejak berakhirnya pembinaan tahap lanjutan kedua yaitu telah menjalani 2/3 (dua per tiga) masa pidana.⁷

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta didalam menciptakan salah satu tujuan dari pemidanaan juga sudah melakukan berbagai program pembinaan yang dalam hal ini bekerja sama dengan dinas di Kota Jakarta. Program Pembinaan yang sudah dilakukan diantaranya (1) Kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar), (2) Kegiatan yang bersifat keagamaan/rohani, (3) Kegiatan memberikan keahlian. Kegiatan ini salah satu program pembinaan yang diberikan kepada anak didik pemasyarakatan di

⁵ "Visi, Misi, Nilai Dan Motto" , diakses dari <http://lpkajakarta.kemenkumham.go.id/profil/visi-misi-tata-nilai-dan-motto> pada tanggal 25 april 2020 pukul 14.19 WIB

⁶ PP No 31 pasal 3 Tahun 1999 Tentang *Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan, pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian*

⁷ PP No 31 pasal 7 ayat 2 Tahun 1999 tentang *Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan, tahap pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan*

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Jakarta dilakukan rutin dan sudah tertata rapi. Pembinaan tersebut juga dilaksanakan rutin dan sistematis supaya anak didik masyarakat di LPKA Kelas II Jakarta menjadi terbiasa dengan perbuatan/perlakuan yang dilaksanakan sehari-hari (menjadi kebiasaan) sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Yahya salah satu pegawai di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Jakarta, memberikan sedikit menjelaskan bahwa dalam melakukan pembinaan kepribadian LPKA Jakarta telah memberikan program seperti sekolah paket A,B dan C lalu untuk mengasah ketrampilan dan jiwa berbisnisnya LPKA Jakarta memberikan program pelatihan praktek roasting biji kopi, dimana andikpas dilatih sebagai langkah awal menjadi barista profesional. Dalam membina keagamaan, andikpas diberikan pelatihan keagamaan seperti menghafal do'a akhir sholat, tahsin & tajwid serta iqro', lalu ada pengajian rutin untuk andikpas agar dapat lebih dekat dengan Sang Pencipta. Untuk andikpas dengan kasus tindak pidana terorisme pembinaan dilakukan dengan bekerja sama dengan BNPT dan Kanwil Kemenag⁸

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta Dalam Membina Anak Didik Masyarakat Pada Kasus Tindak Pidana Kejahatan Seksual

Dari penelitian yang dilakukan penyebab andikpas melakukan kasus tindak kejahatan seksual penyebabnya adalah, andikpas memiliki hubungan dengan lawan jenis kemudian melakukan pemerkosaan karena merasa tertekan dengan keadaan rumah yang merasa kurang perhatian dari orangtuanya⁹. Yahya menuturkan bahwa dalam melakukan pembinaan terhadap andikpas dengan kasus kejahatan seksual tidak dibedakan dengan andikpas lain, mereka diperlakukan sama. Kecuali andikpas kasus terorisme memang diperlakukan berbeda.¹⁰ Pada saat di dalam LPKA, tidak semua andikpas mudah untuk diajak komunikasi. Dari penelitian yang dilakukan, petugas dalam memberikan program pembinaan melaksanakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan cara mendatangkan psikolog dari luar dan juga guru untuk melakukan pendekatan secara emosional dengan pendekatan itu andikpas secara bertahap akan terbuka untuk melakukan komunikasi.

Dalam mewujudkan tujuan akhir pembedaan bisa dilihat dan dibuktikan pada keberhasilan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta dengan mengetahui presentase Anak Didik Masyarakat yang menjadi residivis (narapidana yang mengulangi kejahatannya) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta (secara kuantitatif) dengan melaksanakan pembinaan yang memang telah dilaksanakan (secara kualitatif). Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta telah memberikan program pembinaan kepribadian dengan melakukan pelatihan barista kopi bekerja sama dengan Yayasan Tangan Pengharapan (YTP), dimana tujuan diadakannya pelatihan ini diharapkan kedepannya setelah keluar dari LPKA andikpas menjadi barista kopi profesional sehingga benar-benar apa yang telah didapat andikpas selama didalam LPKA bisa diterapkan di kehidupan agar terwujudnya reintegrasi sosial di kehidupan masyarakat. Dari penelitian yang penulis dari bulan agustus 2018 sampai dengan april 2020 belum adanya residivis, dimana hal ini membuktikan Keberhasilan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II

⁸ Yahya, Staf Penjagaan LPKA Jakarta, wawancara pribadi via telephone, 24 april 2020, pukul 10.00 WIB di Rumah Penulis

⁹ Wawancara dengan salah satu andikpas melalui via telephone, 24 april 2020, pukul 09.00 WIB di Rumah Penulis

¹⁰ Yahya, Staf Penjagaan LPKA Jakarta, wawancara pribadi via telephone, 24 april 2020, pukul 10.00 WIB di Rumah Penulis

Jakarta dalam membina andikpas tidak terlepas dari tiga komponen, yaitu Petugas Lembaga Pemasaryakatan, Petugas Lembaga Pemasaryakatan anak didik pemasaryakatan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pertama, dalam mewujudkan tujuan pemidanaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta telah menjalankan program pembinaan, yaitu program pembinaan kepribadian dan kemandirian (kewirausahaan) yang sesuai dengan Pasal 3 PP No 31 Tahun 1999 yang membahas tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasaryakatan, pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian, meliputi: (a) Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Kesadaran berbangsa dan bernegara, (c) Intelektual. Ini juga tidak terlepas dari peran petugas pemasaryakatan yang dengan sabar membina andikpas untuk memperbaiki sikap serta mental yang dialami oleh setiap andikpas yang ada di LPKA Jakarta serta tidak lupa program ini juga berjalan karena mendapat dukungan peran dari pihak ketiga yang serta ikhlas membantu dalam memberikan program pembinaan kepada andikpas, disisi lain terpenting ialah peran dimasyarakat dimana peran masyarakat dalam memberikan dukungan dari berhasilnya dari tujuan sistem pemasaryakatan dimana narapidana mampu bersosialisasi kembali didalam kehidupan masyarakat serta masyarakat juga harus bisa menghilangkan stigma buruk kepada andikpas yang telah selesai menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

Kedua, dalam melakukan pembinaan kepribadian terhadap andikpas dengan kasus tindak pidana kejahatan seksual, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta telah berhasil melakukan kegiatan program tersebut, dimana dalam penelitian yang dilakukan, dimana kasus residivis dari kejahatan seksual itu sendiri tidak ditemukan dimana data yang diperoleh dari bulan agustus 2018 sampai dengan april 2020 belum ada residivis dari tindak kejahatan seksual yang dimana dilakukan oleh anak. LPKA Kelas II Jakarta sendiri juga sudah memberikan beberapa program pelatihan yaitu barista kopi, yang dimana diharapkan dari pelatihan ini andikpas akan menjadi barista profesional nantinya jika sudah keluar dari LPKA tersebut, selain itu pembinaan agama juga ditekankan terhadap andikpas guna memperbaiki perilakunya dan menyadari apa yang telah dilakukan, selain itu sekolah dengan paket A,B,C juga diberikan terhadap andikpas di dalam lembaga, dimana bekerja sama dengan pihak luar guna menunjang pendidikannya. Secara keseluruhan program yang dilakukan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Jakarta sudah bisa dibilang cukup efektif terkhusus terhadap andikpas kasus kejahatan seksual, dimana didalam melakukan pembinaa, tidak ada perlakuan khusus kepada andikpas tersebut,

SARAN

Pertama, kepada LPKA Jakarta lebih meningkatkan dalam pemberian program pembinaan, dan menambah pelatihan jadi tidak hanya barista kopi, karena belum tentu andikpas minat dengan program tersebut, jika pun mengikuti pelatihan, mungkin tidak dijalankan dengan sepenuh hati, jadi akan berdampak pada andikpas itu sendiri setelah keluar dari LPKA nantinya, dan belum ada ketrampilan yang dimilikinya nanti, serta meningkatkan pengetahuan petugas tentang psikologi agar dapat membina andikpas lebih baik lagi dalam mewujudkan sistem pemidanaan.

Kedua, bagi orang tua dan masyarakat untuk ikut serta membantu dalam mendidik atau membina andikpas nantinya setelah keluar dari LPKA agar nantinya diluar, andikpas tidak merasa bahwa dikucilkan atau dijauhi oleh masyarakat sekitar, serta andikpas mampu berintegrasi baik dengan masyarakat , justru seharusnya andikpas diperhatikan lebih, agar dapat berbaur lagi dengan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Husnah Rif'atul, Pembinaan Kepribadian Narapidana Yang Ditempatkan Di Rumah Tahanan Negara Kaitannya Dalam Pencapaian Tujuan Pemasarakatan,(Fakultas Hukum Universitas Brawijaya),hlm.3

Asri Rima Jiwantari, 2017, Manajemen Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan Studi Kasus LPKA Kelas II Jakarta, Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan, Vol.4, No.1 tahun 2017.

PP No 31 pasal 3 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan, pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian

PP No 31 pasa 7 ayat 2 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan, tahap pembinaan Anak Didik Pemasarakatan

Visi,Misi,Nilai Dan Motto" , diakses dari <http://lpkajakarta.kemenkumham.go.id/profil/visi-misi-tata-nilai-dan-motto>

<https://jakarta.kemenkumham.go.id/arsip-berita-upt/lpka-kelas-ii-jakarta/pelatihan-kepribadian-anak-didik-lpka-jakarta>